



## Analisis Kedisiplinan Mahasiswa Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Semester 6

Sri Puspita Della Aryadi<sup>1</sup>, Arlina Arlina<sup>2</sup>, Muhammad Nur Huda<sup>3</sup>, Dessy Tri Afifah<sup>4</sup>

<sup>1,3,4</sup>Mahasiswa UIN Sumatera Utara

<sup>2</sup>Dosen UIN Sumatera Utara

Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang,  
Sumatera Utara 20371

Korespondensi penulis: [sripuspitdellaaryadi@gmail.com](mailto:sripuspitdellaaryadi@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract.** *This research aims to determine the discipline of students in the Islamic Education Guidance and Counseling Study Program Semester 6. This type of research is qualitative descriptive research with a phenomenological research method. The research objects were students of the 6th Semester Islamic Education Guidance and Counseling Study Program which were determined using purposive sampling. Data collection instruments use interview guidelines and are supported by observation and documentation activities. The research results show that indiscipline has a negative impact on the perpetrators, such as not understanding the material presented at the beginning, not being allowed to enter class, and resulting in poor final assessment results by the lecturer.*

**Keywords:** *Discipline, Students, Islamic Education Guidance and Counseling*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kedisiplinan mahasiswa/mahasiswai prodi Bimbingan dan Konseling pendidikan Islam Semester 6. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode penelitian fenomenologi. Adapun objek penelitian adalah mahasiswa/mahasiswi Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Semester 6 yang ditentukan dengan menggunakan. Instrumen pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara dan didukung dengan kegiatan observasi serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidaksiplinan berdampak buruk bagi pelakunya seperti tidak pahamnya terhadap materi yang disampaikan diawal, tidak diizinkan masuk kelas, serta sampai ke hasil penilaian akhir yang kurang baik oleh dosen.

**Kata kunci:** Kedisiplinan, Mahasiswa, Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

### LATAR BELAKANG

Kedisiplinan aspek penting dalam dunia pendidikan, termasuk di lingkungan kampus. Kedisiplinan dapat diartikan sebagai kepatuhan terhadap aturan dan norma yang berlaku, serta etika dan perilaku yang baik. Di kampus, kedisiplinan sangat penting untuk membantu mahasiswa dalam proses belajar dan mengembangkan diri.

Namun, fenomena yang sering terjadi adalah sebagian mahasiswa tidak disiplin sebagaimana hasil observasi yang sudah peneliti lakukan. Hal ini bisa dilihat dari beberapa perilaku seperti sering terlambat, bolos kuliah, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, hingga kurang menghormati dosen dan teman sejawat. Fenomena ini tentunya merusak atmosfer belajar dan menghambat proses pembelajaran.

Maka dari itu kami sebagai peneliti ingin melakukan penelitian tentang ini karena kami memahami betapa pentingnya kedisiplinan dalam konteks pendidikan. Kami ingin memahami lebih dalam tentang bagaimana kedisiplinan mempengaruhi proses belajar mahasiswa dan

---

Received Juni 08, 2024; Accepted Juli 06, 2024; Published September 30, 2024

\*Sri Puspita Della Aryadi, [sripuspitdellaaryadi@gmail.com](mailto:sripuspitdellaaryadi@gmail.com)

bagaimana lingkungan kampus dapat mendukung pengembangan sikap disiplin. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi tentang bagaimana meningkatkan kedisiplinan di kalangan mahasiswa.

Harapan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai fenomena kedisiplinan yang sering terjadi di kampus terutama dan bagaimana nantinya kedisiplinan dapat ditingkatkan di kalangan mahasiswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mendorong dan menghambat kedisiplinan mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk membantu peningkatan kualitas kedisiplinan bagi para mahasiswa ke depannya.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bisa untuk memberikan kontribusi pada literatur akademik tentang kedisiplinan dalam konteks pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang berminat pada topik ini dan membantu dalam pengembangan teori dan praktek tentang disiplin di lingkungan pendidikan terutama di bangku perkuliahan.

## **KAJIAN TEORITIS**

Disiplin berasal dari kata bahasa Latin "*Discere*" yang artinya belajar. Dari sini, terbentuk kata "*Disciplina*" yang merujuk pada pengajaran atau pelatihan. Saat ini, makna kata disiplin telah berkembang dalam beberapa konsep. Pertama, disiplin diinterpretasikan sebagai ketaatan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Kedua, disiplin merupakan latihan yang bertujuan untuk mengembangkan diri agar dapat berperilaku dengan tertib.

Menurut James Drever seperti yang dikutip dalam Sumadi (2001:16), dari sudut pandang psikologis, disiplin merujuk pada kemampuan individu untuk mengatur perilaku internal mereka sesuai dengan aturan yang ditetapkan dari luar atau norma yang ada. Dengan kata lain, disiplin secara psikologis menggambarkan perilaku yang muncul dan mampu menyesuaikan diri dengan peraturan yang ada. Sementara itu, menurut Pratt Fairshild juga dalam Sumadi (2001:27), dari perspektif sosiologis, disiplin dapat dibagi menjadi dua aspek, yaitu disiplin internal dan disiplin sosial. Kedua aspek ini saling terkait satu sama lain, sehingga individu yang memiliki sikap disiplin mampu mengarahkan perilaku mereka sesuai dengan standar atau batasan perilaku yang diterima di dalam kelompok atau lingkungan sosialnya. Pengaturan perilaku tersebut bisa diperoleh melalui proses pendidikan dan pembelajaran. Menurut John Macquarrie seperti yang dipaparkan dalam Sumadi (2001: 32), dari perspektif etika, disiplin merupakan kehendak dan tindakan individu untuk patuh terhadap semua aturan

yang telah dirumuskan dengan tujuan khusus

Menurut penelitian Barnawi dan Arifin (2012), Helmi menggambarkan kedisiplinan sebagai suatu sikap dan tindakan yang bertujuan untuk patuh terhadap segala aturan yang ditetapkan dalam suatu organisasi, berdasarkan kesadaran individu untuk menyesuaikan diri dengan aturan tersebut. Sementara itu, menurut Hasibuan (2006), kedisiplinan diartikan sebagai kesadaran dan kesiapan seseorang untuk mematuhi semua peraturan yang berlaku di perusahaan dan norma-norma sosial.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode penelitian fenomenologi. Waktu penelitian dilakukan pada 16-21 Mei 2024. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa/mahasiswi program studi Bimbingan dan konseling Pendidikan Islam semester 6. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Observasi dan wawancara dilakukan secara langsung kepada responden yaitu mahasiswa/mahasiswai program studi Bimbingan dan konseling Pendidikan Islam Semester 6 serta Dokumentasi dilakukan secara langsung kepada dosen dengan mengambil data catatan keterlambatan mahasiswa/mahasiswi melalui absensi. Analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Alasan peneliti memilih desain penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari analisis data yang telah peneliti lakukan bahwasannya dapat disimpulkan segala bentuk keterlambatan yang terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, namun yang terpenting adalah segala keterlambatan yang terjadi bukan disebabkan dikarenakan kesengajaan.

Salah seorang yang kami wawancarai (DR) mengatakan bahwasannya faktor penyebab keterlambatan waktu itu dikarenakan kondisi jalanan menuju kampus yang macet sehingga dirinya salah memperkirakan waktu untuk sampai ke kampus sebagaimana mestinya. Biasanya dirinya mengaku jarang sekali mengalami keterlambatan, namun beberapa kali dirinya pernah terlambat dengan alasan yang sama yaitu kondisi jalanan yang macet sehingga mengakibatkan dirinya terlambat.

Keterlambatan yang terjadi pastinya berdampak kepada keberlangsungan proses pembelajaran di kelas bagi DR, dirinya mengaku bahwasannya ketika terlambat maka segala penjelasan materi yang sudah disampaikan di awal tidak diketahuinya dan dirinya juga sadar itu pasti akan berdampak ke pemahamannya terhadap materi yang disampaikan hari itu karena tidak diketahui secara sempurna. Begitupun dirinya sadar bahwasannya keterlambatan yang beberapa kali dilakukannya akan menjadi peilaian tersendiri bagi dirinya yang dilakukan oleh dosen sebagai bentuk evaluasi bagi hasil akhir dirinya di kelas.

Kemudian salah seorang yang kami wawancarai (VS) mengatakan bahwasannya dirinya justru baru pertama kali terlambat datang ke kelas, namun pada saat itu peneliti mendapati dirinya tidak diizinkan masuk ke kelas oleh dosennya dikarenakan keterlambatan yang dilakukannya. VS mengatakan bahwasannya alasan terlambat adalah dikarenakan ban kendaraannya yang bocor sehingga dirinya terlambat. Padahal VS mengakui dirinya sudah menjelaskan segala halnya namun dosen tersebut tidak memberikan toleransi sedikitpun atas apa yang menimpanya. Dirinya pun mengatakan bahwasannya walaupun baru sekali dirinya terlambat pasti itu akan berdampak ke evaluasi penilaian akhir yang dilakukan oleh dosen, terlebih lagi dirinya sampai tidak diizinkan masuk ke kelas yang menjadikan dirinya sebagai seorang yang akan diingat terus oleh dosen tersebut.

Kemudian juga ada salah satu mahasiswa yang kami wawancarai (HD) mengatakan bahwasannya dirinya merasa sangat tenang jikalau datang tepat waktu ke kelas. Menurutnya keterlambatan datang ke kelas hanya akan menjadikan beban tersendiri baik bagi pelakunya maupun terhadap kepribadian seseorang. Baginya keterlambatan akan menjadikan salah seorang terdorong untuk menyepelkan waktu yang seharusnya untuk datang ke kelas dan bisa menjadi penyebab seseorang terus melakukan kegiatan tidak disiplin.

Seorang lagi juga yang kami wawancarai (DS) mengatakan bahwasannya dirinya selalu datang tepat waktu ke kelas dan bahkan sebelum jadwal masuk kelas. Dirinya menuturkan bahwasannya banyak hal yang bisa dilakukan ketika masuk kelas sebelum jadwal mestinya, mulai dari mempersiapkan barang-barang untuk belajar maupun mengulang kembali materi yang sudah dan akan dipelajari.

Lalu seorang juga (DL) mengatakan bahwasannya dirinya selalu mempunyai penekanan dalam dirinya bahwasannya jangan sampai dirinya terlambat masuk kelas. Selain berdampak dimarahi dosen, baginya juga akan mengakibatkan dirinya tidak memahami pelajaran yang disampaikan di awal ketika proses pembelajaran. Belajar dari kesalahan yang dilakukan temannya karena terlambat maka dirinya selalu berusaha datang tepat waktu dan menjadikan ketidaksiplinan sebagai perilaku yang mesti dijauhi

Disiplin merupakan sikap taat terhadap segala peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah (Narwanti, 2013: 29). Disiplin berarti ketaatan terhadap tata tertib. Tata tertib perlu dipatuhi agar menjadi individu yang lebih baik. Disiplin akan membantu siswa mengembangkan kontrol diri (Rahmat, Sepriadi, & Daliana, 2017: 230). Pentingnya sikap disiplin karena mempunyai manfaat yang sangat menguntungkan individu. Fungsi pokok disiplin itu sendiri adalah mengajarkan siswa untuk menerima aturan dan membantu siswa ke arah yang baik (Rohman, 2018: 81).

Manfaat disiplin adalah menumbuhkan kepedulian terhadap sesama, mengajarkan keteraturan, menumbuhkan sikap kemandirian, menjadikan hidup lebih baik, dan menumbuhkan kepatuhan terhadap aturan (Gunawan, 2019: 282). Pendidikan karakter disiplin perlu diperhatikan. Selain manfaat sikap disiplin yang banyak, disiplin akan mendorong seseorang untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter yang baik lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan lainnya. Menurut (Salam & Anggraini, 2018: 128-129) kedisiplinan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam membangun pengendalian diri siswa. Manfaat dari hidup yang disiplin adalah mahasiswa dapat mencapai tujuan hidupnya dengan waktu yang lebih efisien.

Mahasiswa tidak disiplin dapat dikarenakan berbagai faktor, seperti: Melakukan perbuatan yang menghambat atau menghalangi mahasiswa lain dalam mengikuti kegiatan kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler, tidak mengikuti peraturan disiplin dan tata tertib di lingkungan universitas, tidak mengikuti jadwal kuliah dengan tepat waktu, tidak mengelola waktu dengan efektif, tidak mengatur diri sendiri, tidak mengatur antara akademik dan kegiatan ekstrakurikuler, tidak menjalankan tugas kuliah dengan baik, tidak menghargai waktu yang dimiliki, tidak memiliki komitmen dalam belajar, dan tidak memiliki minat dan motivasi dalam belajar.

Untuk mengatasi masalah disiplin, mahasiswa harus memahami peraturan disiplin dan tata tertib, mengikuti jadwal kuliah dengan tepat waktu, mengelola waktu dengan efektif, mengatur diri sendiri, menghargai waktu, dan memiliki komitmen dalam belajar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwasannya segala ketidakdisiplinan terkhususnya keterlambatan masuk kelas akan berdampak buruk bagi pelakunya. Mulai dari tidak pahamnya mahasiswa terhadap materi yang disampaikan di awal, tidak diizinkan masuk ke kelas, sampai ke penilaian akhir oleh dosen yang bisa mengakibatkan nilainya kurang baik di mata kuliah dosen tersebut. Sehingga penting sekali bagi setiap mahasiswa/mahasiswi untuk

selalu mengatur dan merencanakan waktu keberagkatannya ke kampus. Meskipun di tengah perjalanan ke kampus ada kendala sekalipun, maka perlu juga adanya persiapan untuk mengantisipasi itu sehingga tidak menjadi alasan walaupun dirinya mengalami kendala di jalan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Ayatullah, A. (2020). Pendidikan kedisiplinan siswa Madrasah Aliyah. *PANDAWA*, 2(2), 218-239.
- Burhanuddin, A. A. (2021). Strategi penanaman nilai-nilai anti korupsi pada mahasiswa. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(2), 54-72.
- Deni, M. (2018). Kedisiplinan dan motivasi terhadap kinerja pegawai pelayanan publik. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 16(1), 31-43.
- Kasmawarni, K. (2018). Peningkatan kedisiplinan anak melalui penerapan teori neurosains di Taman Kanak-Kanak Al Hidayah Aia Tabik. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 5(2).
- Kazmi, R. (2016). Pengaruh kedisiplinan siswa dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia (Survei pada Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Jakarta Timur). *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(1).
- Kusmana, K. (2019). Pengaruh semangat kerja dan kedisiplinan terhadap kinerja pegawai pada Dinas Perpustakaan Kabupaten Indragiri Hulu. *Eko Dan Bisnis: Riau Economic And Business Review*, 10(3), 350-359.
- Mz, I. (2018). Peran konsep diri terhadap kedisiplinan siswa. *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, 2(1), 1-11.
- Purwanti, E., Yantoro, Y., & Pamela, I. S. (2020). Kedisiplinan siswa di sekolah dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 112-117.
- Rusni, R., & Agustan, A. (2018). Pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa di sekolah dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(1), 1-9.
- Septirahmah, A. P., & Hilmawan, M. R. (2021). Faktor-faktor internal yang mempengaruhi kedisiplinan: Pembawaan, kesadaran, minat dan motivasi, serta pola pikir. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 618-622.
- Sugiarti, E. (2018). Pengaruh kedisiplinan terhadap kinerja pegawai pada Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Wilayah II Ciputat. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 6(3), 49-58.
- Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). Faktor kedisiplinan belajar pada siswa kelas X SMK Larenda Brebes. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 232-238.